

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1. 1. Latar Belakang Penelitian

*Cash holding* atau penahanan kas yakni cadangan kas suatu perusahaan yang digunakan untuk membayar cicilan utang, pembelian inventaris, dan kebutuhan pembiayaan operasional lainnya (Linggo *et al.*, 2021). Tanpa cadangan kas, kegiatan operasional perusahaan tidak dapat berjalan secara efektif. Oleh karena itu, memiliki *cash holding* dengan jumlah yang tepat sangatlah penting. *Cash holding* bersifat sangat likuid dan mudah dicairkan (Linggo *et al.*, 2021).

Menurut Rinofa *et al.*, (2023) jumlah *cash holding* yang optimal di suatu perusahaan adalah hal yang vital diputuskan karena *cash holding* sendiri merupakan elemen modal kerja dengan kedudukan paling tinggi sehingga manajer keuangan tidak boleh bertindak gegabah dalam penentuan jumlah *cash holding* perusahaan. Menurut Ningrum & Widoretno (2023), menempatkan *cash holding* dalam jumlah yang besar dapat perusahaan gunakan untuk melakukan investasi dan membiayai operasional perusahaan lainnya namun jika perusahaan tidak memanfaatkannya dengan baik, maka dapat menyebabkan kerugian karena nilai uang dapat menurun dan jika perusahaan memiliki *cash holding* dalam jumlah kecil maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan resesi.

Menurut Keynes (1936) dalam Mujiani *et al.*, (2021), tujuan perusahaan menempatkan *cash holding* didasari oleh tiga motif. Pertama, *transaction motive* yaitu kebutuhan menahan kas untuk melakukan pembayaran transaksi. Kedua,

*precaution motive* yaitu kebutuhan menyimpan kas untuk melindungi bisnis dari keadaan yang tidak menentu atau hanya untuk berjaga-jaga. Terakhir ketiga, *speculation motive* yaitu kebutuhan menyimpan kas untuk memanfaatkan peluang investasi yang tidak terduga.

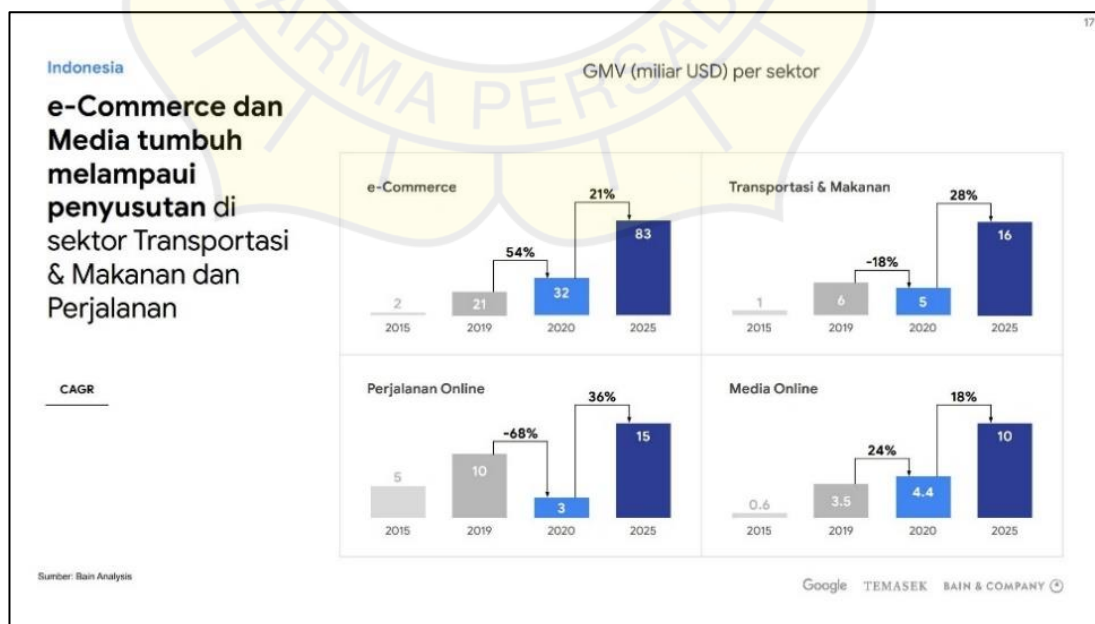
Seperti saat wabah Covid-19, perusahaan harus menyimpan kas sebagai perlindungan di masa keuangan yang tidak menentu. Menurut Cindy *et al.*, (2023) pada saat pandemi Covid-19 terjadi, untuk menekan persebaran virus maka diberlakukan nya ketetapan pembatasan sosial berskala besar oleh pemerintah sehingga berakibat lemahnya perputaran ekonomi di Indonesia akan tetapi perusahaan harus tetap gigih dalam menjaga keberlangsungan usahanya. Walaupun perusahaan mengalami penurunan pendapatan, perusahaan tetap perlu membayar beberapa biaya dan biaya tersebut juga dapat mengalami peningkatan. Hal tersebut yang menyebabkan *cash holding* memiliki peran penting bagi perusahaan selama terjadinya pandemi Covid-19 (Suwito & Yanti, 2021).

Menurut Yanti *et al.*, (2023) pada penelitiannya menyimpulkan bahwa dalam masa pandemi Covid-19, perusahaan biasanya menyimpan *cash holding* lebih banyak sebagai tindakan pencegahan (*precaution motive*). Perusahaan harus memprioritaskan strategi terhadap perubahan situasi ekonomi, pengendalian biaya operasional sehingga manajer perlu terlibat langsung bersama pemegang saham dalam mempertahankan kas dalam jumlah besar untuk menghadapi biaya tak terduga. Menurut Annisa & Kertarajasa (2024), untuk memulai persaingan terlebih dahulu dan mengurangi risiko pemangsaan di industri yang padat, perusahaan bisa

dengan cepat menyalurkan dananya menggunakan *cash holding* yang telah disimpan.

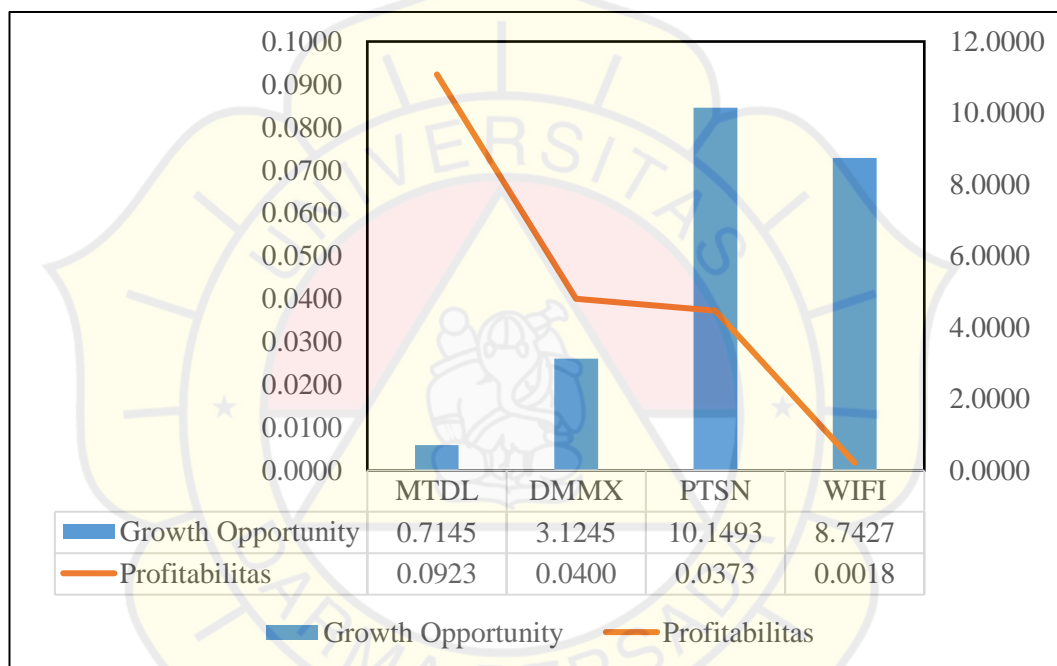
Menurut Arianto (2020), terjadinya pandemi Covid-19 mampu mengubah cara beli masyarakat, dikarenakan masyarakat harus mengurangi interaksi diluar ruangan dalam rangka menekan persebaran virus sehingga banyak konsumen yang mengalihkan pembelian secara digital. Menurut Siswati (2021), pandemi Covid-19 dapat berefek positif pada perusahaan teknologi karena adanya pandemi Covid-19 memungkinkan masyarakat banyak beraktivitas dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi untuk mengakses segala hal yang dibutuhkan masyarakat.

Dilansir oleh Widiarini & Dwi, (2020) peluang pertumbuhan pada perusahaan teknologi mengalami peningkatan bahkan menggambarkan adanya efek ketergantungan manusia pada teknologi informasi dan komunikasi, sehingga kini banyak aktivitas dikerjakan melalui teknologi digital. Berikut terlampir gambar yang memperlihatkan pertumbuhan di bidang *e-commerce* dan media *online*.



**Gambar 1. 1 Pertumbuhan di Bidang E-Commerce dan Media Online.**

Pada gambar 1.1 dapat diketahui bahwa adanya peningkatan pertumbuhan pada sektor teknologi khususnya di bidang *e-commerce* dan media *online* pada tahun 2020 dibanding tahun 2019, kemudian dibawah ini juga disajikan gambar yang memperlihatkan grafik rasio peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) dan rasio profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi tahun 2020.



**Gambar 1. 2 Perbandingan *Growth Opportunity* dengan Profitabilitas Perusahaan Teknologi Tahun 2020**

Pada gambar 1.2 di atas, rasio peluang pertumbuhan (*growth opportunity*) dihitung menggunakan rumus *Tobin's Q* dan rasio profitabilitas dihitung menggunakan rumus ROA (*return on asset*) sehingga dari hasil diatas dapat disimpulkan, rasio keuntungan tertinggi di peroleh perusahaan PT. Metrodata Electronics Tbk (MTDL) sebesar 0,092 atau 9,2% dengan peluang pertumbuhan sebesar 0,714 atau 71,4%, kemudian kedua pada perusahaan PT Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX) memperoleh rasio keuntungan sebesar 0,0400 atau 4%

dengan peluang pertumbuhan sebesar 312,4% kemudian ketiga pada perusahaan PT. Sat Nusapersada Tbk (PTSN) mengalami rasio keuntungan sebesar 0,037 atau 3,7% dimana peluang pertumbuhan sebesar 10,149 atau 1014,9% dan rasio keuntungan terakhir diperoleh PT Solusi Sinergi Digital Tbk (WIFI) sebesar 0,001 atau 1% dimana peluang pertumbuhan sebesar 8,742 atau 874,2%. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa potensi pertumbuhan yang kuat dari suatu perusahaan tidak menjamin perusahaan tersebut juga mengalami rasio profitabilitas yang ikut membesar dikarenakan masing-masing perusahaan berbeda dalam menyusun strategi keuangan terhadap kelangsungan usahanya dan setiap perusahaan juga berbeda dalam merespon situasi ekonomi yang tidak menentu di awal menyebarnya virus Covid-19. Oleh karena hal tersebut diperlukan adanya pengelolaan *cash holding* secara optimal untuk mencapai keseimbangan antara investasi bisnis dan pembiayaan operasional.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk memanfaatkan data finansial perusahaan teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2024 sebagai populasi pada penelitian ini. Sektor teknologi memiliki pertumbuhan yang cepat dan berpotensi tinggi di Indonesia, terutama dengan kemajuan digitalisasi yang pesat. Namun terdapat masalah yang sering dihadapi perusahaan teknologi yaitu jumlah penempatan dan pengelolaan *cash holding* yang efektif dan efisien. Penempatan *cash holding* yang besar membuat perusahaan dapat mengatasi ketidakpastian ekonomi, namun juga menandakan perusahaan kurang efisien dalam penggunaan *asset* nya.

Penelitian tentang *cash holding* telah banyak dilaksanakan dengan hasil berbeda. Ada banyak aspek yang memengaruhi besaran *cash holding* meliputi *profitability* dan peluang pertumbuhan. Menurut Rinofa *et al.*, (2023) profitabilitas sangat erat hubungannya dengan *cash holding* karena apabila profitabilitas suatu perusahaan tinggi maka menunjukkan hasil laba yang diperoleh perusahaan tinggi sehingga laba ditahan tersebut bisa menambah *cash holding* perusahaan.

Menurut Annisa & Kertarajasa (2024), peluang pertumbuhan yang meningkat akan ditafsirkan oleh investor sebagai pertanda baik pada ekspansi perusahaan mendatang. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa, apabila perusahaan mampu menggunakan dananya secara efektif dan menghasilkan keuntungan besar atas investasi yang tinggi, maka peluang pertumbuhan akan terlihat sebagai sinyal menguntungkan dengan harapan laba atas pengembalian investasi besar diterima para investor. Menurut Annisa & Kertarajasa (2024), di tengah ketidakpastian prospek investasi masa depan, perusahaan juga harus mengoptimalkan penggunaan *cash holding* yang dimilikinya dan menyeimbangkannya untuk mendapatkan hasil investasi.

Terdapat pengujian sebelumnya oleh Hastuti & Sari (2020), mengaplikasikan variabel terikat *cash holding* dan variabel bebas peluang pertumbuhan dan profitabilitas. Hasil dari analisis tersebut adalah peluang pertumbuhan dan profitabilitas secara positif signifikan mempengaruhi *cash holding*.

Tetapi terdapat inkonsistensi hasil studi seperti yang dilaksanakan Asteria & Riauwanto (2021), meneliti variabel terikat *cash holding* dan variabel bebas

profitabilitas. Hasil dari penelitian tersebut adalah profitabilitas tidak berdampak signifikan pada *cash holding*. Studi lain dilaksanakan Bangun & Hengsaputri (2020), menggunakan *cash holding* menjadi variabel dependen dan peluang pertumbuhan menjadi variabel independen. Hasil dari studi adalah peluang pertumbuhan tidak mempunyai pengaruh pada *cash holding*.

Adapun gap dalam riset ini yaitu adanya inkonsistensi pada hasil pengujian sebelumnya dan munculnya peluang pertumbuhan untuk memoderasi efek profitabilitas terhadap *cash holding* dimana sebelumnya tidak ada hasil studi meneliti peluang pertumbuhan sebagai moderasi pada hubungan profitabilitas terhadap *cash holding* pada industri yang sama. Sehingga novelty pada penelitian ini yaitu belum adanya hasil uji yang menjadikan peluang pertumbuhan sebagai variabel moderasi dalam meneliti pengaruh profitabilitas terhadap *cash holding* di perusahaan sektor teknologi. Berdasarkan uraian di atas, penulis meyakini bahwa dengan menambahkan variabel moderasi yaitu peluang pertumbuhan akan memengaruhi hubungan profitabilitas terhadap *cash holding*.

Maka dari pemaparan latar belakang sebelumnya, penulis berkeinginan untuk menyusun penelitian berjudul **“PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP CASH HOLDING DENGAN GROWTH OPPORTUNITY SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN SEKTOR TEKNOLOGI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2020 – 2024”**

## **1. 2. Identifikasi, Pembatasan dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi Masalah**

Pada pemaparan penjabaran masalah sebelumnya, permasalahan yang ditemukan yaitu:

- a. Terdapat inkonsistensi hasil pengujian profitabilitas dan peluang pertumbuhan terhadap *cash holding*.
- b. Perusahaan teknologi kesulitan ketika menempatkan *cash holding* yang tepat di saat perusahaan memperoleh laba besar karena memaksimalkan pendanaan pada kebutuhan investasi perusahaan.
- c. Tidak ditemukan hasil penelitian menggunakan variabel peluang pertumbuhan untuk memoderasi hubungan *cash holding* di pengaruhi oleh profitabilitas pada perusahaan sektor teknologi di Indonesia.

### **1.2.2. Pembatasan Masalah**

Penelitian ini terbatas hanya meneliti *cash holding* sebagai variabel terikat, profitabilitas sebagai variabel bebas dan peluang pertumbuhan yang akan memoderasi kedua variabel tersebut. Populasi dalam penelitian ini terpaku hanya pada perusahaan sektor teknologi yang *ter-listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2024.

### **1.2.3. Rumusan Masalah**

Berlandaskan masalah yang di temukan, perumusan masalah yang akan di bahas yaitu:

- a. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *cash holding* perusahaan sektor teknologi tercatat di Bursa Efek Indonesia?

- b. Bagaimana peluang pertumbuhan akan memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *cash holding* perusahaan bidang teknologi tercatat di Bursa Efek Indonesia?

### 1. 3. Tujuan Penelitian

Berlandaskan masalah yang sudah dirumuskan, riset ini memiliki tujuan yaitu:

- a. Menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor teknologi tercatat di Bursa Efek Indonesia.
- b. Menganalisa peran *growth opportunity* dalam memoderasi hubungan profitabilitas terhadap *cash holding* pada perusahaan sektor teknologi tercatat di Bursa Efek Indonesia.

### 1. 4. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Diharapkan riset ini akan berfungsi sebagai dukungan teoritis dengan memperluas pemahaman tentang bagaimana profitabilitas memengaruhi *cash holding* dengan peluang pertumbuhan bertindak sebagai variabel moderasi. Selain itu, studi ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa pihak yang berkepentingan, khususnya pihak yang berkaitan dengan *cash holding*.

### 1.4.2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Perusahaan

Penulis berkeinginan riset ini mampu menjadi panduan kepada para pelaku usaha yang mau meningkatkan pengelolaan keuangan mereka agar dapat memposisikan *cash holding* dengan lebih baik, bisa mendukung keberlangsungan usaha dalam menghadapi situasi pasar yang tidak menentu dan bisa memandu para pelaku usaha dalam memutuskan mengenai jumlah *cash holding* yang sebaiknya mereka simpan.

#### b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bahwa peneliti selanjutnya akan menggunakan temuan studi ini sebagai panduan untuk studi sejenis.

